

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI

Hamas Sekar Mega Palestina

sekarmega16@gmail.com

Djawoto

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of probability, liquidity and leverage on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data were secondary, which in form of companies' financial statement. While, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 11 Food and Beverages companies during 2014-2018. Based on the results of data analysis, the variables used in this study are firm value (PBV) as the dependent variable and the independent variable is profitability (ROE), liquidity (CR) and leverage (DAR). The analytical method used is multiple linear regression analysis processed with the application of SPSS version 22. Based on the results of the study showed that profitability has a positive and significant effect on firm value, meaning that the higher the firm's profit, the higher the firm value. Liquidity had positive and insignificant effect on firm value, meaning that it cannot be used as a material consideration in determining firm value. Leverage had positive and insignificant effect on firm value, meaning that it cannot be used as material for consideration in determining the value of the firm.

Keywords: ROE, CR, DAR. Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan sektor *food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan sektor *food and Beverages* selama periode pengamatan tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan leverage (DAR). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan.

Kata kunci: ROE, CR, DAR, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi persaingan bisnis semakin meningkat sehingga tidak terlepas dari pengaruh dalam berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi. Penyesuaian diri serta kemampuan perusahaan dalam membaca kondisi yang sedang terjadi sehingga dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik sehingga mampu menghadapi para pesaingnya. Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan untuk lebih baik dalam meningkatkan kinerja serta dalam berinovasi agar produknya makin dikenal oleh masyarakat. Untuk meningkatkan persaingan tersebut perusahaan membutuhkan dana yang lebih dengan cara masuk ke bursa efek atau yang biasa disebut

dengan istilah *go public*, dan salah satu perusahaan *go public* yang memiliki persaingan cukup ketat adalah perusahaan dalam sektor *food and beverages*.

Perusahaan *food and beverages* di Indonesia cukup pesat dan merupakan manufaktur unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar kepada perekonomian nasional dikarenakan sektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi yaitu pada saat krisis terjadi, makanan dan minuman tetap akan dicari karena merupakan kebutuhan yang paling dasar, sehingga investasi di bidang *food and beverages* merupakan investasi yang menjanjikan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia dan volume kebutuhan masyarakat terhadap *food and beverages*. Untuk itu perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya, terlebih dengan perubahan kondisi yang sangat cepat secara global memaksa perusahaan mampu untuk beradaptasi dalam kondisi saat ini.

Sebagai obyek ekonomi tentunya perusahaan memiliki tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan tujuan perusahaan untuk jangka panjang menurut Salvatore (2005) adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (*value of the firm*). Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena adanya nilai yang tinggi dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham yang tinggi. Maka semakin tinggi harga saham beredar menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan.

Melalui pencapaian kinerja perusahaan, bahwa setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan nilai perusahaan sangat penting untuk mencapai kemakmuran dan kepentingan mereka. Banyak aspek dalam mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV dapat memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan ekuitas saham biasa dan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2011:152). PBV dapat mencerminkan laba dan arus kas secara jelas. Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mencerminkan laba dan arus kas yang aman.

Nilai perusahaan yang menurun dapat terjadi karena beberapa faktor. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor pertama yang mempengaruhi adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah estimasi kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari kegiatan operasional, penjualan perusahaan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Wijaya dan Sedana, 2015:4479). Oleh karena itu profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan serta dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut baik atau tidak dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk memproyeksikan efisiensi perusahaan dengan mengukur pengembalian atas modal sendiri setelah bunga dan pajak yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Kinerja manajemen menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba dapat ditunjukkan dengan hasil pengembalian modal sendiri. Perolehan hasil yang sebanding dengan dana yang digunakan merupakan harapan suatu perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang bervariasi, diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi, *et al.* (2016) dan Simanungkalit dan Silalahi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu likuiditas perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio likuiditas menjadi suatu alat ukur aktivitas perusahaan, karena likuiditas yang rendah akan berdampak buruk pada perusahaan dalam melunasi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas menjadi pedoman bagi para manajer dalam mengambil kebijakan sekaligus informasi untuk para investor mengenai kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan bagi kreditor untuk mempertimbangkan dalam meminjamkan modalnya. Salah satu cara untuk menghitung tingkat likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Fahmi (2011) kondisi perusahaan yang baik adalah yang memiliki *current ratio* tinggi dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik dikarenakan dapat mengindikasikan masalah seperti halnya dalam jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan tingkat penjualan sehingga menimbulkan *over investment* persediaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang bervariasi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh putra dan lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Silalahi (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya saja, akan tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya yaitu dengan melihat rasio *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Menurut Kasmir (2008) salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *debt to asset ratio* (DAR), dengan mengukur seberapa besar jumlah aktiva yang dibiayai dengan utang atau seberapa besar jumlah utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil maka semakin aman (*solvable*). Menurut (Fahmi, 2011) semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik dikarenakan aman bagi kreditor saat likuidasi.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang bervariasi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Batin dan Ismanto (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (b) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (c) Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and Beverages* yang terdaftar di BEI, (b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai prospek dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melakukan suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu selama perusahaan itu berdiri hingga saat ini.

Profitabilitas

Menurut Dunanti (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimiliki.

Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2013) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada saat jatuh tempo.

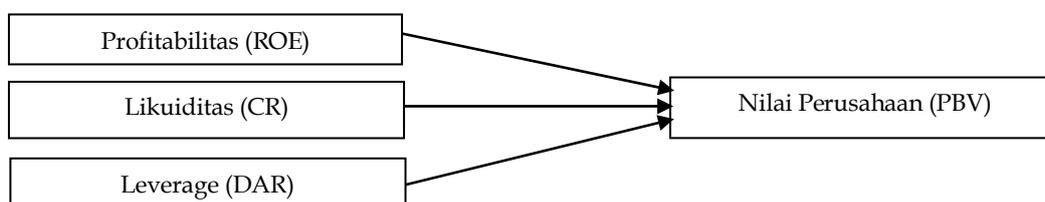
Leverage

Menurut Horne (2002:357) rasio leverage adalah rasio yang menggambarkan proporsi utang perusahaan. Gitman (2006:64) juga memiliki pandangan serupa bahwa rasio leverage menggambarkan proporsi dari jumlah aktiva kreditur yang dipinjamkan kepada perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Pertiwi, *et al.* (2016), hasil penelitiannya menyatakan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Rajagukguk, *et al.* (2019), hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Simanungkalit dan Silalahi (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Putra dan Lestari (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Batin dan Ismanto (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Andriani (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 2.
Rerangka Konseptual
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat diukur menggunakan profitabilitas, sehingga dapat menunjukkan perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan meningkatkan harga saham, sehingga harga

saham yang tinggi akan menaikkan tingkat nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* memproyeksikan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap setiap modal yang di investasikan. Perusahaan menginginkan adanya suatu hasil pengembalian yang sesuai dengan modal yang digunakan, sehingga semakin tinggi hasil pengembalian maka semakin efektif suatu perusahaan. Berdasarkan kajian terdahulu, maka hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio merupakan salah satu cara untuk mengukur likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas dan setara kas, sehingga semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan. Pasar akan menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:34) semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga penilaian investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan kajian terdahulu, maka hipotesis sebagai berikut :

H₂: Likuiditas (*CR*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Debt to assets ratio merupakan salah satu cara mengukur leverage. Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Aseets Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini dapat memperburuk keadaan perusahaan pada situasi ekonomi sulit dan tingkat suku bunga tinggi, dimana perusahaan memiliki rasio tingkat utang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama keadaan ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut Darsono (2005) pandangan dari pihak saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi sehingga akan mengurangi pembayaran dividen. Berdasarkan kajian terdahulu, maka hipotesis sebagai berikut :

H₃: Leverage (*DAR*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini menggunakan karakteristik masalah yang berhubungan dengan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan kausalitas antar variabel yang diperoleh dari kajian terotitis dan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu.

Gambaran Populasi

Menurut Sugioyono (2012:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2014 hingga tahun 2018.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yang didapat dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan *food and beverages*.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013:120). Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2018. (2) Perusahaan *food and beverages* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak menyajikan dalam bentuk rupiah selama periode 2014 hingga 2018. (3) Perusahaan *food dan beverages* yang mengalami kerugian selama periode tahun 2014 hingga 2018. Setelah diseleksi dengan menggunakan 5 kriteria tersebut, maka terdapat 11 perusahaan *food dan beverages* yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis-jenis data yang ada, penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329) data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data dokumenter berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Data sekunder menunjukkan bukti, pencatatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa harga saham properti yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Indrianto dan Supomo (2013:143) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dapat berupa sebuah bukti, arsip atau catatan yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas (*return on equity*), likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* (*debt to total assets*). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan (*price to book value*).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (*Return on Equity*)

Return on Equity dapat menunjukkan kemampuan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan kesuluruhan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio dapat menunjukkan kemampuan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Leverage (Debt to Total Assets)

Debt to Total Assets dapat menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total utang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Nilai perusahaan merupakan suatu penilaian kinerja perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang beredar pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam unsur mencari solusi atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, penjelasannya yaitu suatu analisis yang digunakan melalui penilaian angka-angka yang dikaitkan dengan menggunakan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokolerasi. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui *price earning ratio*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 22 diperoleh hasil pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,174	1,991		,088	,931
	ROE	12,142	3,683	,497	3,297	,002
	CR	,097	,297	,082	,327	,745
	DAR	1,568	3,097	,120	,506	,615

Dependent Variable : PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PBV = 0,174 + 12,142ROE + 0,097CR + 1,568DAR + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Diketahui bahwa besarnya nilai konstanta (a) sebesar 0,174 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan leverage (DAR) sama dengan nol (0), maka variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan (PBV) akan bertambah sebesar 0,174. (2) Diketahui bahwa besarnya variabel profitabilitas sebesar 12,142. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 12,142. (3) Diketahui bahwa besarnya variabel likuiditas sebesar 0,097. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel likuiditas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami

kenaikan sebesar 0,097. (4) Diketahui bahwa besarnya variabel *leverage* sebesar 1,568. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif searah antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan jika variabel *leverage* mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 1,568.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

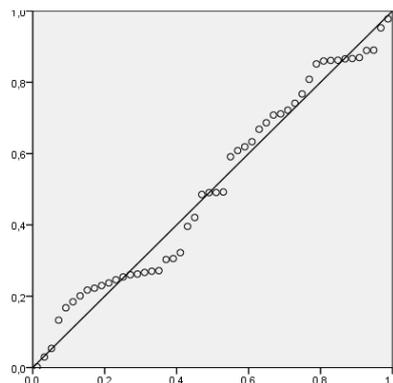
Tabel 2.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		50	Normal
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
		1,78749544	
Most Extreme Differences	Absolute	,103	
	Positive	,103	
	Negative	-,080	
Test Statistic		,103	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil output Tabel 2 besarnya nilai pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikan 0,200 diatas 0,05 (0,200 > 0,05). Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan analisis grafik *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 3.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2020.

Gambar 3.
Grafik P-Plot

Berdasarkan hasil pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal histogram. Yang berarti data penelitian yang dipergunakan berdistribusi normal sehingga bisa disimpulkan bahwa pengujian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 22 diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
ROE	,727	1,376
CR	,262	3,816
DAR	,292	3,424

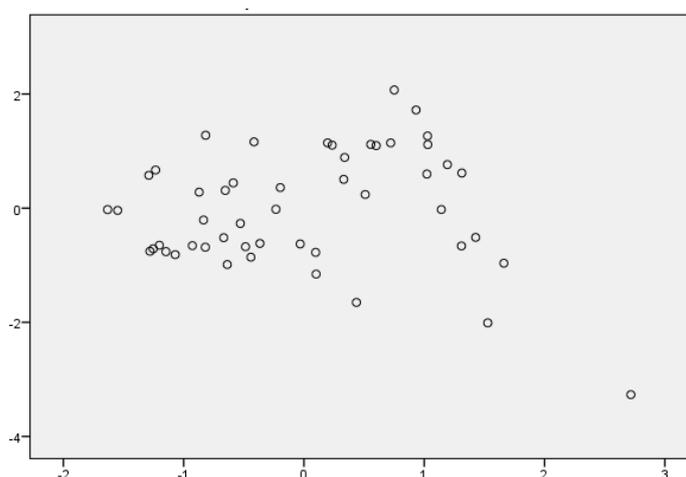
Dependent Variabel : PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai *tolerance* ROE 0,727 > 0,10 dan nilai VIF ROE 1,376 < 10, Nilai *tolerance* CR 0,262 > 0,10 dan nilai VIF CR 3,816 < 10, Nilai *tolerance* DAR 0,292 > 0,10 dan nilai VIF DAR 3,424 < 10. Hasil yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas diantara varibel ROE, CR dan DAR didalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2020.

Gambar 4.

Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu *regression standardized residual*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 22 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	.759	Tidak terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,759 yang terletak diantara -2 dan 2 yaitu $-2 < 0,759 \leq 2$ ini berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 22, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	49,877	3	16,626	4,885	,005 ^b
Residual	156,562	46	3,404		
Total	206,439	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, ROE, CR

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 5, dapat diketahui hasil uji kelayakan model didapatkan nilai signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) yang mengidentifikasi bahwa variabel profitabilitas, Likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turunnya) variabel terikat (dependen). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 22, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,192	,492 ^a

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,258 yang artinya variabel independen *price earning ratio*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik t

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	,088	,931	
	ROE	3,297	,002	Signifikan
	CR	,327	,745	Tidak Signifikan
	DAR	,506	,615	Tidak Signifikan

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t sebesar 3,297 dan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf ujinya atau $0,002 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), diterima.

Uji Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t sebesar 0,327 dan nilai signifikan sebesar 0,745 lebih besar dari nilai taraf ujinya atau $0,745 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), ditolak.

Uji Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (DAR)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t sebesar 0,506 dan nilai signifikan sebesar 0,615 lebih besar dari nilai taraf ujinya atau $0,615 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat diukur menggunakan profitabilitas, sehingga dapat menunjukkan perolehan laba perusahaan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) memproyeksikan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap setiap modal yang di investasikan. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Equity* (ROE) $\leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai pertimbangan mendasar bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Perusahaan menginginkan adanya suatu hasil pengembalian yang sesuai dengan modal yang digunakan, sehingga semakin tinggi hasil pengembalian maka semakin efektif suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa pihak manajemen memiliki kemampuan dalam mengelola sumber dana secara efektif dalam menghasilkan laba bersih karena semakin tinggi laba perusahaan menandakan semakin besar return dari pada modal, yang dimana hal tersebut akan lebih membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya dikarenakan harga saham perusahaan tersebut meningkat maka menandakan nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pertiwi, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rajagukguk, *et al.* (2019), profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, didalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dilihat dari banyaknya penggunaan aset lancar yang tertanam pada piutang perusahaan terlalu besar sehingga beresiko tidak tertagih, hal tersebut mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk menutupi utang lancarnya sehingga akan mengalami kendala dalam meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simanungkalit dan Silalahi (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Leverage dapat menunjukkan proporsi utang perusahaan serta mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan total utang, *leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan total aset dengan total utang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to total asset ratio* maka belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan hal ini dikarenakan dilihat dari terlalu tingginya penggunaan utang yang tidak dikelola dengan baik dan kurang maksimal memanfaatkan utang tersebut dalam proses produksi hingga biaya operasionalnya. Maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Batin dan Ismanto (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI, hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya nilai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan profit bagi para investor. (2) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI, hal ini menjelaskan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan, karena aset lancar yang tertanam di dalam piutang terlalu besar beresiko tidak tertagih sehingga perusahaan kesulitan untuk menutupi utang lancarnya dan menghambat perusahaan untuk mendapatkan laba. (3) *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI, hal ini menjelaskan bahwa *leverage* bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan, karena tingginya utang yang tidak disertai dengan pengelolaan secara efektif dan efisien maka akan mempersulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan hanya lima tahun yaitu dari tahun 2014 - 2018, sehingga kurang mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Penelitian hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain: (1) Bagi perusahaan *food and beverages* sebaiknya mempertahankan variabel profitabilitas karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan investor. (2) Bagi perusahaan *food and beverages* sebaiknya memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diluar variabel likuditas dan *leverage*, yaitu dengan menganalisa faktor eksternal seperti fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing serta inflasi. (3) Bagi para investor maupun calon investor yang akan melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan modalnya pada perusahaan yang diinginkan harus lebih melihat dan mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu mewujudkan keinginan yang dicapai dengan menanamkan modal tersebut kepada perusahaan yang tepat. (4) Bagi para penelitian selanjutnya agar dapat melakukan pengujian diluar variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan dengan menggunakan variabel - variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal JEMI*. 2(1): 48-60.
- Asnawi, S. K. Dan C. Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*, Salemba Empat. Jakarta.
- Batin, B.N dan D. Ismanto. 2019. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*. 9(2):131-142.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, A. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dunanti, I. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maker*. 3(4):2502-4434.
- Fahmi, I. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gitman, L.J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. 12th edition. Education Inc. United State.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Horne, V.J.C. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1. Edisi Kedua belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N. Dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 8. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Pertiwi, P. J., P. Tommy., J. R. Tumiwa. 2016. Pengaruh Kebijakan Utang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA* 4(1): 1369-1380.
- Putra, A. N. D dan Lestari. P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (7): 4044-4070.
- Rajagukguk, H. R., M. I. Purba., Marvina., J. Yanto., Stephanie. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Dan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*. 4(2): 248-262.
- Salvatore, D. 2005. *Teori Mikroekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Simanungkalit, R.W. BR. Dan E. R. R. Silalahi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt To Equity dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal JRAK*. 4(2): 2443- 1079.
- Syamsuddin, L. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wijaya, B. I. dan I. B. P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (12):4477-4500.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses tanggal 25 Desember 2019).